



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**SELASA, 3 JULI 2018**

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF   
  NETRAL   
  BAHAN PEMERIKSAAN   
  PERHATIAN KHUSUS

# PPTK Lampu Jalan Ditetapkan Jadi Tersangka

## Bakal Menyusul Tsk Lainnya

**KOTAMANNA** - Penyidikan dugaan korupsi lampu jalan tenaga surya Rp 1,3 miliar pada Dinas ESDM dan Kehutanan Kabupaten Bengkulu Selatan (BS) tahun 2016 memasuki babak baru. Dari beberapa saksi sudah diperiksa, 1 diantaranya sudah ditetapkan sebagai tersangka. Yakni Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) inisial Ad berprofesi sebagai ASN.

Kapolres BS AKBP. Rudy Purnomo, S.IK, MH melalui Kasat Reskrim AKP. Enggar-sah Alimbaldi, S.IK, SH disampaikan KBO Reskrim Iptu. Sarmadi saat dikonfirmasi **RB** terkait kedatangan Ad ke Mapolres BS kemarin (2/7), membenarkan bahwa Ad saat itu bertindak sebagai PPTK proyek lampu jalan tenaga surya tahun 2016 datang ke Mapolres BS dalam rangka memenuhi panggilan penyidik Unit Tipidkor Sat Reskrim Polres BS. Ini merupakan panggilan dan pemeriksaan pertama Ad dengan status sebagai tersangka.

"Iya benar satu ASN inisial Ad sudah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi lampu jalan. Ad hari ini (kemarin-red.) menjalani pemeriksaan dengan status sebagai tersangka," kata KBO Reskrim.

Saat ditanya terkait kemungkinan ada tersangka tambahan, dirinya tidak menampik hal itu. Rencananya Rabu

ini mantan Kadis ESDM dan Kehutanan inisial IW juga bertindak sebagai PA akan diperiksa menyusul Ad. Selain Ad dan IW, penyidik juga akan layangkan surat panggilan terhadap kontraktor inisial Ba.

"Untuk IW ini sudah yang kedua kali kita panggil. Panggilan pertama hari Kamis kemarin, tapi yang bersangkutan belum bisa hadir. Mudah-mudahan panggilan kedua ini bisa hadir, dan kita harapkan kooperatif," imbuhnya.

Dalam realisasi pembangunan lampu jalan tenaga surya pada Dinas Kehutanan dan ESDM tahun 2016 APBD BS 2016 senilai Rp1,3 miliar, diduga ada kerjasama mengarah ke persaingan tidak sehat dalam menentukan rekanan pemenang pengadaan proyek tersebut. Jadi dalam pelaksanaan kegiatan, diduga pihak rekanan tidak melaksanakan pekerjaan sebagaimana mestinya.

Dalam perjalanan penyelidikan yang sudah dimulai sejak tahun 2017 lalu, ada pengembalian kerugian negara sebesar Rp 149 juta. Awal tahun lalu penyidik menaikkan status penyelidikan menjadi penyidikan, karena ada indikasi kerugian negara pada proyek yang beberapa lampunya sudah tidak lagi menyala pada malam hari atau sudah rusak. Dari hasil audit BPKP Bengkulu terdapat kerugian negara yang nilainya hampir mencapai setengah miliar. (key)